BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan menjadi sebuah topik yang dipertimbangkan oleh masyarakat Indonesia semenjak kejadian wabah pandemi yang beredar, menurut survei dari Asia Pacific Health Priority bahwasanya 86% masyarakat Indonesia menjadi lebih sadar akan kesehatan dibandingkan sebelum terjadinya wabah, diantaranya 66% melakukan pembelian suplemen dan vitamin untuk meningkatkan dan menjaga kesehatannya (Fauziah, 2023).

Obat-obatan yang dikonsumsi dalam rangka peningkatan kesehatan tersebut diproduksi oleh perusahaan-perusahaan farmasi seperti PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan kode saham SIDO yang menghasilkan produk berupa jamu dan obat-obat tradisional (Tempo, 2023).

Selain sadar akan pentingnya kesehatan, masyarakat Indonesia juga sadar akan kebutuhan untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya untuk masa depan, dalam hal ini pasar modal menjadi tempat di mana masyarakat sebagai pemilik dana dapat menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham pada perusahaan, dan perusahaan mendapatkan pendanaan atas investasi yang dilaksanakan oleh masyarakat (inri et al., 2020).

Pasar Modal dalam rangka menciptakan penyelenggaraan dan sistem sarana prasarana dalam membuat wadah bertemunya investor dan emiten perusahaan dalam pasar modal, Bursa Efek Indonesia mengambil peran sebagai

regulator dalam jual-beli efek yang dilaksanakan di pasar modal (Fazzah Deane & Ismawati, 2023). Pasar modal dibagi menjadi beberapa sektor, salah satu sektor pasar modal yakni adalah sektor kesehatan yaitu perusahaan yang bergerak pada bidang kesehatan dan dibagi menjadi beberapa subsektor seperti penyedia layanan kesehatan, produsen alat kesehatan dan alat medis, serta farmasi yang berfokus dalam membuat obat-obatan (BIONS, 2023).

Nilai perusahaan merupakan sejumlah harga yang konsumen sedia untuk membeli saham suatu perusahaan, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham (Amro & Asyik, 2021). Harga menurut Permatasari dalam (Santoso et al., 2024) merupakan harga penutupan pasar pada periode yang diamati pada emiten ataupun indeks tertentu. Pentingnya perusahaan menjaga nilai perusahaan karena adanya nilai membuktikan seberapa besar hasil kinerja perusahaan (Novianti & Ivana, 2022). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik makro dan mikro, pengaruh mikro yang dapat diamati dalam mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, dan Kepemilikan Institusional.

Variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Set Kesempatan Investasi. IOS (*Investment Opportunity Set*) Atau Set Kesempatan Investasi menurut Marinda et, al merupakan sebuah keputusan investasi yang diambil berdasarkan gabungan antara aset yang dimiliki saat ini dan juga pilihan investasi di masa mendatang untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi di masa depan, di mana keputusan investasi ini di dalam pasar modal tidak dapat dipisahkan dengan performa perusahaan (Resti et al., 2019).

Pada penelitian sebelumnya, Set Kesempatan Investasi (IOS) memiliki pengaruh secara parsial signifikan positif pada nilai perusahaan (Nopianti & Suhayati, 2022a). Pada penelitian ini dapat menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara Set Kesempatan Investasi dan juga nilai perusahaan, yang memiliki arti ketika Set Kesempatan Investasi mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan ikut mengalami kenaikan, begitu juga ketika terjadi kebalikannya saat Set Kesempatan Investasi mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Dengan tingginya tingkat Set Kesempatan Investasi perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan kemungkinan imbal hasil yang lebih tinggi di masa depan.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Anggraini & Nyale, 2022) Set Kesempatan investasi memiliki pengaruh negatif signifikan. Pada penelitian ini menunjukkan hubungan negatif yang berarti ketika set kesempatan investasi meningkat akan mengurangi nilai perusahaan, dan berlaku sebaliknya ketika set kesempatan investasi mengalami penurunan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Belanja Modal. CAPEX atau Belanja Modal menurut Haidwijaya & Trisnawati merupakan sebuah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang berupa aset tetap yang dapat meningkatkan efektivitas perusahaan tersebut (Luckyanti & Anwar, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Majanga, 2018) pada *Malawi Stock Exchange* (MSE) yang dilaksanakan di Malawi, Afrika. Penelitian ini menunjukkan hasil yang menyatakan bahwasanya Belanja Modal memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika Belanja Modal meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Luckyanti & Anwar, 2022), menemukan hasil Belanja Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan terhadap nilai saham. Ketika nilai Belanja Modal meningkat ataupun menurun tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan itu secara langsung.

Variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional dianggap dapat memberikan manfaat dalam pengawasan perusahaan, dan dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi tertentu yang dapat mengawasi keputusan yang diambil oleh manajemen dikarenakan sifat netral kepemilikan institusional dalam memandang kejadian di perusahaan (Mulyani et al., 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wulandari, 2021) menunjukkan bahwasanya kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung, hal ini berarti ketika terjadi perubahan pada kepemilikan institusional maka tidak akan menimbulkan perubahan pada nilai perusahaan

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2022) menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan, menandakan ketika kepemilikan institusional terdapat kenaikan maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, berlaku juga hal yang sebaliknya.

Selain pengaruh variabel terhadap Nilai Perusahaan, Belanja Modal juga memberikan pengaruh terhadap Set Kesempatan Investasi, pada penelitian yang dilakukan oleh (Chung et al., 1998) yang menemukan hasil Belanja Modal memberikan pengaruh positif terhadap Set Kesempatan Investasi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widilestariningtyas, 2022), bahwa Belanja Modal memberikan pengaruh positif terhadap Set Kesempatan Investasi. Berdasarkan kedua penelitian di atas Semakin meningkat Belanja Modal akan memberikan peningkatan terhadap Set Kesempatan Investasi.

Kepemilikan Institusional juga memberikan pengaruh terhadap Belanja Modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Bena et al., 2017), menyatakan semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan lebih meningkatkan banyaknya investasi aset tetap atau bisa disebut belanja modal. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eng & Shackell, 2001), menyatakan Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap belanja modal. Kepemilikan Institusional terhadap Belanja Modal juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap investasi aset tetap yang dilakukan perusahaan, pernyataan ini dinyatakan dalam hasil penelitian oleh (Kim & Jang, 2018) Kepemilikan Institusional memberikan mitigasi terhadap rencana jangka pendek manajer dan berpikir untuk rencana jangka panjang.

Dengan mengambil referensi dari penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2022) yang menyatakan bahwasanya Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (Majanga, 2018) yang menyatakan bahwasanya Belanja Modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (Nopianti & Suhayati, 2022) yang menyatakan set kesempatan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, penulis menjadikan ketiga hasil penelitian tersebut sebagai referensi utama dalam menentukan arah hubungan variabel terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2019-2023.

Berikut adalah tabel 1.1, Perkembangan IOS, CAPEX, Kepemilikan Manajerial, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi dari tahun 2019 sampai dengan 2023:

Tabel 1.1
Perkembangan IOS, CAPEX, Kepemilikan Manajerial, dan Nilai
Perusahaan Sub Sektor Farmasi 2019-2023

Nama Perusahaan	Tahun	Set	Ket	Belanja Modal	Ket	Kepemilikan	Ket	Nilai Perusahaan	Ket
		kesempatan		CAPEX		Institusional		PBV	
		Investasi		↑		↑		↑	
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2019	3,30%	↓	8,51%	↑	56,97%	=	4,55	↓
	2020	3,61%	↑	2,01%	↓	57,07%	↑	4,14	↓
	2021	4,59%	↑	2,24%	↑	57,92%	↑	3,26	↓
	2022	3,48%	↓	2,25%	↑	59,31%	↑	4,43	↑
	2023	3,63%	↑	2,23%	↓	53,85%	↓	3,26	↓
PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2019	8,82%	↑	-0,44%	↓	73,44%	↑	0,85	=
	2020	4,24%	↓	2,30%	↑	73,78%	↑	3,31	↑
	2021	1,01%	↓	166,49%	↑	75,57%	↑	3,25	↑
	2022	59,47%	↑	61,99%	↓	71,53%	↓	1,05	↓
	2023	-13,91%	↓	-1,90%	↓	59,31%	↓	1,72	↑
PT Phapros Tbk (PEHA)	2019	11,26%	↓	2,02%	↓	56,77%	=	1,10	↑
	2020	3,42%	↓	1,61%	↓	56,77%	=	1,92	↑
	2021	1,18%	↓	-2,22%	↓	56,77%	=	1,25	↓
	2022	4,82%	↑	-1,74%	↑	56,77%	=	0,75	↓
	2023	1,09%	↓	-1,16%	↑	56,77%	=	0,70	↓
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	2019	8,80%	↓	4,18%	↑	92,13%	=	1,93	↑
	2020	5,27%	↓	2,01%	↓	92,13%	=	2,32	↑
	2021	5,41%	↑	-1,37%	↓	92,13%	=	1,96	↓
	2022	5,61%	↑	0,09%	↑	92,13%	=	1,89	↓
	2023	7,87%	↑	1,99%	↑	92,13%	=	1,33	↓
PT Tempo Scan Pasific Tbk (TPSC)	2019	8,82%	↑	2,55%	↓	80,44%	↑	1,08	↓
	2020	12,50%	↑	25,60%	↑	81,65%	↑	0,99	↓
	2021	12,20%	↓	2,66%	↓	82,15%	↑	0,98	↓
	2022	15,74%	↑	2,48%	↓	83,68%	↑	0,84	↓
	2023	14,22%	↓	0,70%	↓	86,21%	↑	1,03	↑
PT Merck Tbk (MERK)	2019	6,14%	↓	-5,05%	↓	86,65%	=	2,15	↓
	2020	4,88%	↓	2,82%	↑	86,65%	=	2,40	↑
	2021	7,97%	↑	0,71%	↓	86,65%	=	2,42	↑
	2022	8,44%	↑	-1,57%	↓	86,65%	=	2,81	↑
	2023	9,52%	↑	-0,24%	↑	86,65%	=	2,35	↓

Sumber: Data diolah, 2024

Keterangan:

	Fenomena Penurunan X1 Berturut-turut lebih dari 1 tahun		Fenomena Empiris X1 ke Y
	Fenomena Penuruan X2 Berturut-turut lebih dari 1 tahun		Fenomena Empiris X2 ke Y
	Fenomena Stagnansi X3		Fenomena Empiris X3 ke Y
	Fenomena Penurunan Y Berturut-turut lebih dari 1 tahun		

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan pada tiga perusahaan tidak mengalami pergerakan pada periode yang diamati, Perusahaan ini adalah PEHA, DVLA, dan MERK. Saham PEHA merupakan saham yang berada di bawah naungan pemerintah atau bisa disebut saham pelat merah, oleh karena itu sebagian

besar saham dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebanyak 56.77%, sehingga tidak ada institusi lain yang ikut mengambil bagian dalam kepemilikan PEHA, berdasarkan berita dari emitennews, komisaris lebih aktif dalam melakukan pembelian saham perusahaan dengan tujuan kepemilikan langsung (M. Natsir, 2024).

Sedangkan untuk perusahaan PT Darya Varya Laboratoria dan PT Merck merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan asing. Saham PT Darya Varya Laboratoria dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte Ltd sebesar 92% (Kontan, 2020). Sedangkan PT Merck merupakan perusahaan yang tergabung oleh Merck Grup asal Jerman, Merck Grup memegang saham PT Merck sebesar 86.65% (IDNFinancial, 2024).

Nilai perusahaan farmasi juga terlihat mengalami penurunan berturut-turut 3 tahun atau lebih. Perusahaan yang mengalami penurunan ini adalah PT Kalbe Farma, PT Phapros, PT Darya-Varya Laboratoria, dan PT Tempo Scan Pasific, menurut analisis Erdhika Elit Sekuritas Regina Fawziah bahwasanya tersebar kabar tentang permintaan mengenai obat-obatan akan tetapi tidak menjadi sentimen positif terhadap saham-saham farmasi, saham farmasi menurutnya terfokus pada pengadaan dan program vaksinasi covid-19 (Intan, 2021).

Berdasarkan tabel 1, dapat diamati terjadi kenaikan set investasi pada Saham KLBF di tahun 2019, PEHA di tahun 2021 dan 2023, TSPC di tahun 2021, dan MERK di tahun 2019, akan tetapi kenaikan set investasi tersebut tidak meningkatkan nilai perusahaan melainkan nilai perusahaan tersebut menjadi turun,

penurunan set kesempatan investasi akan tetapi nilai perusahaan menjadi meningkat juga terjadi pada emiten PYFA di tahun 2019 & 2023, serta emiten MERK pada tahun 2021 & 2022.

Vaksinasi merupakan sebuah gerakan untuk melawan pandemi covid-19, vaksinasi memberikan dampak kepada harga saham subsektor farmasi semenjak tahun 2020, sehingga kenaikan angka harga saham farmasi meningkat terlalu cepat dan dianggap overvalued pada tahun berjalan akibat lonjakan yang fantastis (Jatmiko, 2022).

Kenaikan Set Kesempatan Investasi yang diikuti penurunan nilai perusahaan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nopianti & Suhayati, 2022), (Resti et al., 2019), (Alamsyah & Malanua, 2021), (Khoeriyah, 2020), (Mulyani et al., 2022), (Wardana et al., 2023), dan (Yuningsih & Novitasari, 2020) yang menyatakan set kesempatan investasi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai saham. Terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwasanya set kesempatan investasi memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2022).

Variabel Belanja Modal berdasarkan tabel 1 mengalami peningkatan akan tetapi nilai perusahaan menunjukkan penurunan pada perusahaan KLBF pada tahun 2019 & 2021, PEHA pada tahun 2022 & 2023, serta TPSC pada tahun 2020. Dan terjadi penurunan belanja modal dan nilai perusahaan meningkat pada perusahaan PYFA di tahun 2019, PEHA di tahun 2019&2020, DVLA di tahun 2020, serta MERK di tahun 2021&2022. Kondisi ini tidak sejalan dengan penelitian (Majanga,

2018), dan (Ullah et al., 2023) yang menemukan hasil bahwasanya Belanja Modal memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai saham.

Kepemilikan institusional ditinjau dari tabel 1 juga memiliki kenaikan yang diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, hal ini terjadi pada perusahaan KLBF, PYFA, dan TPSC. Dimana hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mulyani et al., 2022) yang menyatakan kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai saham.

Berdasarkan kondisi yang telah dijabarkan, Penulis memiliki ketertarikan dalam menyusun penelitian dengan judul **“Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ditemui sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menemukan bahwasanya terdapat fenomena pada tahun 2019-2023 pada saham subsektor farmasi.
- 2) Berdasarkan latar belakang dan tabel perkembangan dapat diambil sebuah permasalahan yang ditemui yakni terdapat gap antar teori serta terdapat gap research yang bertolak belakang antara data saat ini dengan teori pada saham subsektor farmasi tahun 2019-2023.

- 3) Terdapat fluktuasi signifikan pada variabel set kesempatan investasi, dan belanja modal.
- 4) Terdapat penurunan tiga tahun atau lebih secara berturut-turut pada nilai saham subsektor farmasi pada tahun yang diamati.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Perkembangan Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.
- 2) Bagaimana Pengaruh Set Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.
- 3) Bagaimana pengaruh Belanja Modal terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.
- 4) Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.
- 5) Bagaimana pengaruh Belanja Modal terhadap Set Kesempatan Investasi secara parsial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.

- 6) Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Belanja Modal secara parsial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.
- 7) Bagaimana Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui informasi perkembangan dan juga pengaruh Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor farmasi periode 2019-2023

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Perkembangan Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Set Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.

- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Belanja Modal terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.
- 5) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Belanja Modal terhadap Set Kesempatan Investasi secara parsial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.
- 6) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Belanja Modal secara parsial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.
- 7) Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor Farmasi Periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai ilmu dalam mengetahui informasi mengenai Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan investor, perusahaan dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di subsektor farmasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat pada para pembaca dan juga peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel yang diteliti yaitu Set Kesempatan Investasi, Belanja Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di subsektor farmasi.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

No	Uraian	Waktu Kegiatan																								
		Maret			April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
7.	Penelitian Lapangan																									
8.	Bimbingan																									
9.	Sidang																									

Sumber: Data diolah, 2024